

KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 4-6 TAHUN YANG MENGALAMI AUTIS DI YAYASAN AMANAH TERAPI DAN EDUKASI GRESIK

Erica Safrina Khansa
ericasafrinak@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Gresik
Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak usia 4-6 tahun yang mengalami autis dengan menggunakan metode ABA di Yayasan Amanah Terapi dan Edukasi Gresik pada bulan November- Desember 2022. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan meneliti 4 anak sebagai subjek selama 3 bulan. Setelah melakukan penelitian selama 3 bulan ditemukan kesimpulan bahwa kemampuan menyimak anak yang mengalami autis berbeda-beda.

Kata Kunci : kemampuan menyimak, autis, metode ABA

Abstract

This study aims to determine the listening ability of children aged 4-6 years with autism using the ABA method at the Gresik Foundation for Therapy and Education in November-December 2022. The method used is a qualitative method by examining 4 children as subjects for 3 months. After conducting research for 3 months, it was found that the listening ability of children with autism was different.

Keywords: listening ability, autism, ABA method

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak pada usia 0-6 tahun dimana usia ini disebut *golden age* yang artinya adalah usia emas, pada usia ini anak diibaratkan sebagai kertas kosong yang masih bersih dan harus diisi dengan dengan berbagai stimulus, dan salah satunya adalah stimulus dalam berkomunikasi dan berbahasa. Karena bahasa merupakan salah satu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Kemampuan berbahasa memiliki andil besar dalam kehidupan seseorang, maka perlu bagi setiap individu dapat mengoptimalkan kemampuan berbahasanya. Begitupun dalam dunia pendidikan, dengan memiliki kemampuan berbahasa anak akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga anak mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi reseptif terdiri atas menyimak dan membaca, dan komunikasi produktif terdiri atas berbicara dan menulis. Tujuan komunikasi dari aspek komunikasi reseptif bersifat tindakan satu arah, artinya proses penyampaian pesannya satu arah baik secara langsung ataupun

melalui media, dan tujuan komunikasi dari aspek komunikasi produktif bersifat interaktif, yang arahnya bergantian. Menurut Adini, bahasa reseptif adalah kemampuan mendengar, memahami dan menguraikan suatu pesan sehingga dapat dimengerti oleh orang lain sebagai penerima pesan. Dalam memperoleh kemampuan bahasa. Menurut Tarigan (2008: 2) “mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita membaca dan menulis. Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh melalui ujaran atau bahasa lisan, dalam proses menyimak memerlukan perhatian dan pemahaman yang serius dari siswa untuk perkembangan kemampuan anak karena sebagian besar proses belajar mengajar di sekolah menggunakan bahasa oral atau lisan. Oleh karena itu, kemampuan menyimak sangatlah penting untuk dikuasai oleh semua anak.

Kemampuan berbicara anak dimulai dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga adalah faktor utama penentu perkembangan anak dalam segala

hal, apabila keluarga terlambat dalam menstimulus kecakapan anak dalam berbahasa maka akan terhambat perkembangan berbicaranya yang akan datang. Sesuai pernyataan Santrock, kemajuan bahasa yang terjadi dalam masa kanak-kanak awal, memberikan fondasi bagi perkembangan anak selanjutnya pada usia sekolah dasar. Menurut Soetjningsih, periode 2-4 tahun pertama, menunjukkan peningkatan yang cepat dalam jumlah dan kompleksitas perkembangan bicara dan bahasa. Selaras dengan itu, Slamet berpendapat bahwa anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Anak usia dini berada pada masa *golden age*, dimana ia lebih peka terhadap apapun yang terjadi di lingkungannya. Orang tua dan lingkungan harus bekerja sama dalam mengembangkan bidang perkembangan anak, agar anak tidak mengalami

Kemampuan menyimak tentu berpengaruh terhadap kemampuan menyerap/menerima materi pelajaran dan juga hasil belajar anak. Hal ini sesuai pendapat Brooks (dalam Tarigan, 2008:4) menyebutkan “kemampuan menyimak bersifat reseptif, bersifat menerima”. Meyimak berarti menerima dari sumber lisan, dan aktifitas berbicara.

Kemampuan menyimak memiliki kedudukan utama dalam kemampuan berbahasa, bahkan dalam proses belajar mengajar juga menyimak sangat menentukan Kemampuan menyimak dialami oleh anak-anak penyandang autisme dengan hambatan atau gangguan dalam kemampuan bahasa reseptif dan cenderung menonjol dalam hal penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Anak autis yang mengalami gangguan dalam kemampuan menyimak pada tahap *hearing* mengakibatkan kesulitan dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar serta dapat mempengaruhi hasil belajar anak di dalam kelas. Hal ini juga akan berdampak pada kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. hal ini yang melatar belakangi penulis untuk mendalami Kembali bagaimanakah kemampuan menyimak anak usia dini yang mengalami autis

Azwandi (2005: 44) menyatakan bahwa “50% anak autis mengalami keterlambatan dan abnormalitas dalam berbahasa dan berbicara”. Selanjutnya menurut Sutadi (2002) menjelaskan bahwa autis adalah gangguan neurobiologis berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk

berkomunikasi dan berelasi (berhubungan) dengan orang lain. Beberapa ahli juga menemukan bahwa anak autis mengalami beberapa gangguan antara lain pada cerebellum yang berfungsi dalam proses sensorik, mengingat dan kemampuan berbahasa. Penyandang autis tidak dapat mengerti arti kata-kata yang diucapkan orang lain, terganggu karena tidak mampu untuk berkomunikasi (baik verbal maupun non verbal) dan mengerti perasaan orang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan 4 anak yang mengalami autis di Lembaga Amanah Terapi Dan Edukasi Gresik ditemukan bahwa anak yang memiliki sindrom autis kemampuan menyimak rata-rata sekitar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak dengan sindrom autis berada dibawah rata-rata standart. Pendidikan di Indonesia memiliki standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa reseptif yang dibagi Berdasarkan Permendikbud No. 137 tahun 2014, kemampuan anak menerima bahasa atau sering juga disebut bahasa reseptif antara lain menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita atau dongeng sederhana yang dibacakan. sedangkan anak yang mengalami syndrome autis menurut

Koswara (2013) dalam (Rahmawati, 2018) terdapat tiga masalah dalam belajar autis, yaitu 1) Komunikasi, 2) interaksi sosial, 3) perilaku. Sebab pemerolehan Bahasa pada penderita autis memiliki perbedaan dengan anak normal lainnya. Apabila seorang anak biasanya memperoleh Bahasa dalam kurun waktu 3 sampai 6 bulan sudah mampu mengucapkan kata-kata yang mudah sedangkan bagi penderita autisme mengalami kesulitan dalam hal mengucapkan kata-kata yang mudah tersebut.

Dari kasus diatas peneliti merasa tertarik dengan kasus yang ada pada anak autis karena mereka memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda khususnya dengan kemampuan menyimak. Dari 4 anak yang mengalami autis dengan kemampuan menyimak yang berbeda ada yang mampu mendengarkan dan bisa menerima arahan. Ada yang tidak memperhatikan sama sekali arahan yang diberikan oleh para terapisnya. Selain itu peneliti juga ingin melihat faktor-faktor dan metode apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan menyimak anak usia dini yang memiliki sindrom autis. Melihat kejadian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “kemampuan menyimak anak usia dini yang mengalami sindrom autis”.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas peneliti mengambil sebuah rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana kemampuan menyimak anak yang mengalami autisme ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menyimak anak usia dini yang mengalami sindrom autisme?
3. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan untuk anak yang mengalami

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sesuai dengan kondisi lapangan dan memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, sebagai berikut ; Kondisi objek yang diteliti bersifat alamiah atau fenomena, Peneliti sebagai instrumen utama, Penelitian bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, bukan angka, lebih mementingkan proses daripada hasil, Data yang terkumpul adalah secara mendalam. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi secara alamiah di masyarakat, melalui pengumpulan data di lapangan dan latar belakang alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua terapis yang berinteraksi langsung dengan subjek sebagai informan, Di awal peneliti telah menyebutkan bahwa sebelumnya telah melakukan observasi dan wawancara mengenai permasalahan yang ada di YAYASAN AMANAH TERAPI DAN EDUKASI GRESIK.

2. Hasil Penelitian

Pada sub bab metode penelitian telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

A. Kemampuan menyimak anak yang mengalami autisme

1. Informan 1 (OZ)

a. Subjek BS (lama terapi 1,5 tahun)

subjek BS awalnya tidak merespon sama sekali arahan atau perintah dari terapis dan kontak matanya masih sangat buruk BS tidak bisa fokus ketika pembelajaran berlangsung

b. Subjek RV (lama terapi 5 bulan)

Penilaian harian RV tidak stabil naik dan turun setiap harinya dan cenderung acak, kemampuan menyimak RV sebenarnya baik namun ketika banyak gangguan akan membuat anak tidak konsisten, karena RV termasuk, Anak autis yang sensitif maka kemampuan menyimaknya tidak maksimal

c. Subjek RN : kemampuan menyimak baik, sudah bisa mengerti arahan dan perintah, bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, RN sudah stabil hanya saja ketika jam pulang ia akan menangis dan tidak bisa diredakan.

2. Informan 2 (WNY)

a. Subjek BS : kemampuan menyimaknya baik, ketika diberikan program baru dia mudah dan cepat tetapi BS melaksanakan sesuatu sesuai dengan rutinitas, sehingga ketika program diberikan berulang-ulang BS akan bisa menerima tetapi belum tentu ia faham dengan arahan dan perintah yang ada di dalam program, contohnya ketika BS diberikan perintah antara buka pintu dan pegang pintu masih sering terbalik. Jadi ketika diberikan program buka pintu secara berulang dia akan bisa tetapi ketika diberikan perintah pegang pintu ia akan membuka pintu

karena rutinitas sebelumnya adalah buka pintu.

b. Subjek RV : kemampuan menyimak cukup tetapi ketika sudah mulai menangis pembelajaran terganggu, karena RV anak yang sensitif ada suara keras juga langsung menangis, jadi pembelajaran tidak bisa maksimal, banyak faktor yang mempengaruhi, mood rivi masih tidak stabil

c. Subjek AY : Kemampuan menyimak buruk dan mengalami kemunduran tetapi ada beberapa perintah dan arahan yang ia kuasai, AY masih belum fokus jadi ketika ia dipanggil atau diberi arahan kadang masih tidak merespon

d. Subjek RN : kemampuan menyimak baik, sudah bisa mengerti arahan dan perintah, bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, RN sudah stabil hanya saja ketika jam pulang ia akan menangis dan tidak bisa diredakan.

3. Penilaian Harian

bulan November 2021 hingga Januari 2022 peneliti telah mengamati dan melakukan penilaian kemampuan menyimak pada keempat anak autis yang berada di Amanah Terapi dan Edukasi Gresik. Berikut penilaian dari keempat subjek

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak

1. Faktor fisik

kondisi fisik : kondisi fisik anak mempengaruhi kemampuan menyimaknya, ketika anak sedang sakit atau anak sedang dalam kondisi tidak sehat anak cenderung tidak merespon arahan atau perintah dari terapis

a. Rangan

ruangan : ruangan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan anak di YAYASAN AMANAH TERAPI DAN EDUKASI terdapat 5 kelas yang digunakan untuk pembelajaran, 3 kelas untuk klasikal dan 2 kelas untuk pembelajaran satu anak.

b. Suara atau Bunyi Mengganggu

Suara atau bunyi mengganggu: suara dan bunyi termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak anak, karena anak yang mengalami autisme memiliki daya fokus yang kurang baik. Maka anak sering terganggu dengan suara dan bunyi yang ada disekitar

2. Faktor Psikologi

a..subjek BS, cukup baik tetapi masih memiliki sifat egois yang tinggi kadang suka menangis sendiri, dan tantrum tetapi tidak mengganggu ketika pembelajaran berlangsung, BS masih melakukan aktivitas sehingga keegosentrismya tidak berpengaruh terhadap kemampuan menyimaknya

b. subjek RV, termasuk anak autisme yang sensitif sehingga ketika pembelajaran masih suka menangis tanpa sebab dan menutup matanya, anak juga terkadang suka tersenyum sendiri sehingga tidak mau mengikuti arahan atau perintah ketika sudah menangis, jadi faktor psikologi mempengaruhi kemampuan menyimak RV

c. subjek AY ketika pembelajaran berlangsung masih semaunya sendiri dan mengacuhkan panggilan dari terapis tetapi ketika terapis memanggil dengan suara keras ia dapat menjawabnya. Tetapi setelah itu masih semaunya sendiri, tetapi ketika keegosentrism muncul ia tetap dapat melakukan arahan atau perintah

d. subjek RN ketika pembelajaran berlangsung dapat mengikuti dengan

baik, anak selalu mengikuti arahan dan perintah

3. Faktor Sikap

a. subjek BS memiliki pemahaman yang baik, karena ketika diberikan intruksi dan arahan yang terus menerus ia akan terbiasa dan bisa, tetapi belum tentu dapat memahaminya,

b. subjek RV memiliki pemahaman yang cukup, ia cepat menangkap arahan dan perintah

c. subjek AY memiliki pemahaman yang buruk, karena ia tidak bisa fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung, kontak mata buruk sehingga ia tidak bisa memahami arahan dan perintah

d. subjek RN memiliki pemahaman yang baik, dapat mengikuti pembelajaran dengan baik

C. Metode Yang Digunakan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak

1. Metode

Metode yang digunakan di YAYASAN AMANAH TERAPI DAN EDUKASI GRESIK untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak autis adalah metode Applied Behavior Analysis atau sering disebut metode ABA metode ini adalah metode yang

diterapkan untuk seluruh anak yang terapi disana, karena metode ini dapat digunakan untuk anak yang mengalami autis, ADHD, dan anak berkebutuhan khusus lainnya, metode ini digunakan sebagai pedoman kurikulum di YAYASAN AMANAH TERAPI DAN EDUKASI GRESIK. Karena banyaknya tingkat keberhasilan metode ini

2. Media Penunjang

Agar anak dapat mengetahui dan memahami lingkungan sekitar, media yang digunakan adalah benda yang ada di sekitar dan yang memang digunakan dalam kegiatan sehari-hari contohnya piring maka media yang digunakan adalah piring yang dalam sehari-hari digunakan untuk makan, agar anak dapat memahami, karena ketika kita memberi anak autis sebuah benda yang dimana benda itu belum pernah ia temui maka anak akan menolak. Jadi ketika kita membiasakan anak dengan suatu benda maka anak akan terbiasa dengan benda tersebut. Media gambar juga diberi gambar yang mirip dengan aslinya contohnya hewan, gambar hewan harus diberi sesuai dengan hewan tersebut dan tidak animasi, agar ketika anak terjun ke lingkungan anak sudah dapat membedakan hewan-hewan tersebut

3. Pembahasan

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. menyimak mempunyai makna dapat menangkap bunyi dengan telinga. Sadar atau tidak, kalau ada bunyi maka alat pendengaran kita akan menangkap atau mendengar bunyi-bunyi tersebut. Kita mendengar suara itu, tanpa unsur kesengajaan. Anak autis yang mengalami gangguan dalam kemampuan menyimak pada tahap hearing mengakibatkan kesulitan dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar serta dapat mempengaruhi hasil belajar anak di dalam kelas

kemampuan menyimak anak autis berbeda beda ada yang stabil ada yang tidak stabil, dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimaknya, ada faktor lingkungan, faktor fisik, faktor

psikologi, faktor sikap, faktor makanan, faktor waktu terapi.

Faktor psikologi yang sering membuat anak berkurang kemampuan menyimaknya karena anak autis cenderung memiliki keegosentrisan yang tinggi sehingga ketika anak memiliki mood yang tidak baik, maka dapat mengganggu kemampuan menyimaknya. Faktor lingkungan juga menjadi penyebab kemampuan menyimak anak autis, karena anak autis memiliki fokus yang buruk sehingga ketika didalam lingkungan dengan suara atau bunyi mengganggu atau kelas yang kurang maksimal anak akan hilang fokus dan memainkan imajinasinya sendiri. Faktor waktu terapi juga mempengaruhi kemampuan menyimak anak, karena ketika anak sudah mendapatkan terapi dengan waktu yang cenderung lama maka anak akan meningkat kemampuan menyimak dan kemampuan lainnya. Anak autis dapat diterapi dengan metode Applied Behavior Analysis atau juga disebut metode ABA metode ini adalah terapan dari aktivitas sehari-hari dan ketika program ditetapkan ke anak dengan rutinitas waktu terapi anak dapat melakukan kegiatan yang biasa dilakukan oleh orang lain. Ada beberapa kelebihan metode ini, karena metode ini juga mengajarkan akademik kepada anak

sehingga disamping terapi anak juga tetap melakukan pembelajaran akademik.

PENUTUP

1. Dikemukakan kesimpulan, yaitu (1) kemampuan anak penderita autisme dalam menyimaknya berbeda-beda, dan banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimaknya BS memiliki kemampuan menyimak yang baik, RV memiliki kemampuan menyimak yang cukup, AY memiliki kemampuan menyimak yang buruk dan RN memiliki kemampuan menyimak yang baik. (2) Faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak 4 subjek ini juga berbeda-beda, khususnya AY yang terdeteksi bahwa kemampuan menyimaknya buruk dikarenakan faktor makanan, dan RV dapat dikarenakan waktu terapi yang belum lama dibanding 3 subjek lainnya. (3) metode yang digunakan adalah metode ABA dimana metode ini adalah metode terapan dari kegiatan sehari-hari agar anak dapat melakukan aktivitas secara mandiri

PUSTAKA

Alfira Luluk Adini. "Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah

Tahun 2016". *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*. Vol. 5. No. 6. 2016. 601.

Badeni. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung: ALFABETA

Handojo. 2003. *Autisme : Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta barat : PT bhuana ilmu populer

Hildawati. 2018. Penerapan Metode ABA Dalam Meningkatkan Perilaku, Interaksi Sosial, Bahasa Dan Komunikasi Anak Autis. 7(2). *Jurnal Paedagogia*

journal.upgris.ac.id/index.php/paudi/a/article/download/513/46

[repository.unpas.ac.id/28339/2/BAB II, B 2017.doc](http://repository.unpas.ac.id/28339/2/BAB%20II,%20B%202017.doc)

[eprints.umpo.ac.id/5499/3/BAB II.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/5499/3/BAB%20II.pdf)

<https://www.academia.edu/11383389>

[FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM PROSES MENYIMAK.](#)

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/download/22047/14785>